

Studi Deskriptif Mengenai *Life Satisfaction* pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bandung

Descriptive Study About Life Satisfaction In Elderly In The Social Reserves Of Tresna Werdha Bandung City

¹Intan Prila Eka Putri, ²Agus Budiman

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: 1intanprila@gmail.com, 2agusbudiman1105@gmail.com

Abstract. Life satisfaction in the elderly is one that shows the elderly have satisfaction with the life they live. Life satisfaction is a balance of purpose and results that complete a life-long journey. Although throughout the journey of life is an evaluation of life satisfaction. It is very important for an individual's life, because the process of developing and maintaining control over the course of life carried out through oneself towards the goal of achieving success and participating in failure. By accepting yourself, accepting the fact that you are getting old with pleasure to start a new life, the elderly will be more able to accept the changes that occur. Everyone must get their own to get happiness in their old age, so the elderly must have happiness. (Schulz and Heckhausen, 1996). The task of development that must be carried out during the elderly is to make adjustments with new roles, support the elderly provide development tasks well, it will support success in life and foster feelings of happiness. After completing a failed task can be completed by completing the next task. The purpose of this study was to obtain data on life satisfaction of the elderly (life satisfaction) who live in Tresna Werdha Social Home in Bandung. The method used in this research is descriptive and uses an instrument in the form of a questionnaire. The subjects of this study are the elderly who live in Tresna Werdha Social Home in Bandung. Based on the results of processing the data obtained, life satisfaction of the elderly based on each aspect is 82.2% in the aspect of happy with activities, 84.4% in the meaningful aspect of life, 82.2% in the aspect of succeeding in ideals, 82.2% in the aspect of firmness in positive self-image and 84.4% in aspects of optimistic attitude and happy mood.

Keywords: Life Satisfaction, Elderly, Residence.

Abstrak. Kepuasan hidup pada lansia merupakan salah satu indikasi bahwa seorang lansia telah merasa kepuasan pada hidup yang dijalani. Kepuasan hidup merupakan ringkasan penilaian dari tujuan dan hasil yang mencakup perjalanan sepanjang hidup. Meskipun sepanjang perjalanan kehidupan merupakan evaluasi dari kepuasan hidup. Namun sangat penting bagi kehidupan individu, sebab proses pengembangan dan pemeliharaan control dari sepanjang perjalanan hidup yang tercapai melalui penyesuaian diri terhadap tujuan untuk mencapai keberhasilan dan penyesuaian diri terhadap kegagalan. Dengan menerima diri, menerima kenyataan bahwa dirinya sudah menjadi tua dengan senang memasuki hidup yang baru maka lansia akan lebih dapat menerima perubahan – perubahan yang terjadi. Setiap orang harus menemukan caranya sendiri untuk mendapatkan kebahagiaan dimasa tuanya, sehingga lansia pun harus memiliki kebahagiaannya. (Schulz dan Heckhausen, 1996). Tugas perkembangan yang harus dijalankan pada masa lansia ini adalah melakukan penyesuaian dengan peran – peran baru, apabila orang lanjut usia mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik, maka akan merasa berhasil dalam hidup dan timbul perasaan bahagia. Sebaliknya apabila merasa gagal dalam menyelesaikan tugas perkembangan dapat menyebabkan rasa tidak bahagia, putus asa dan kesulitan menjalani tugas-tugas berikutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai gambaran kepuasan hidup lansia (*life satisfaction*) yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan instrument berupa kuesioner. Subjek penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, kepuasan hidup lansia berdasarkan setiap aspeknya yaitu 82,2% pada aspek merasa senang dengan aktivitas, 84,4% pada aspek hidup penuh arti, 82,2% pada aspek berhasil dalam cita – cita, 82,2% pada aspek teguh pada gambaran diri positif serta 84,4% pada aspek sikap hidup optimis dan suasana hati bahagia.

Kata Kunci: Kepuasan Hidup, Lansia, Tempat Tinggal.

A. Pendahuluan

Kepuasan hidup dalam lansia

merupakan salah satu indikasi bahwa seorang lansia telah merasa kepuasan

pada hidup yang dijalani. Kepuasan hidup merupakan ringkasan penilaian dari tujuan dan hasil yang mencakup perjalanan sepanjang hidup. Meskipun sepanjang perjalanan kehidupan merupakan evaluasi dari kepuasan hidup. Namun sangat penting bagi kehidupan individu, sebab proses pengembangan dan pemeliharaan control dari sepanjang perjalanan hidup yang tercapai melalui penyesuaian diri terhadap tujuan untuk mencapai keberhasilan dan penyesuaian diri terhadap kegagalan.

Tugas perkembangan yang harus dijalankan pada masa lansia ini adalah melakukan penyesuaian dengan peran - peran baru, apabila orang lanjut usia mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik, maka akan merasa berhasil dalam hidup dan timbul perasaan bahagia. Sebaliknya apabila merasa gagal dalam menyelesaikan tugas perkembangan dapat menyebabkan rasa tidak bahagia, putus asa dan kesulitan menjalani tugas-tugas berikutnya.

Permasalahan lansia yang timbul akhir-akhir ini yaitu proses kemajuan pola pikir dan zaman sekarang dampak dari globalisasi saat ini yaitu berkurangnya kebiasaan masyarakat dalam hubungan keluarga termasuk lansia. Anggota keluarga cenderung sudah tidak memperhatikan lansia yang berada di sekitarnya dan tidak memberikan perasaan sayang terhadapnya. Individualistik sekarang yang merubah kehidupan masyarakat sekarang, mereka enggan berinteraksi dengan warga sekitar dan lingkungan sekitar, sehingga interaksi dari mereka berkurang. Permasalahan dari lansia biasanya terdapat pada keluarga terdekat oleh sebab itu tantangan yang akan dialami lansia dalam hidup sedikit dikurangi, dan keberadaan lansia dalam lingkungan tidak terlepas dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “bagaimana gambaran mengenai *Life Satisfaction* pada lansia di panti sosial Tresna Werdha Kota Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai *Life Satisfaction* pada lansia di panti sosial Tresna Werdha Kota Bandung.

B. Landasan Teori

Menurut Neugarten, B. L., Havighurst, R. J., Tobin, S. S. (McDowell, 2006), Kepuasan hidup (*life satisfaction*), dapat dikatakan bahwa kepuasan hidup adalah penilaian kognitif individu mengenai kepuasannya terhadap kehidupannya secara menyeluruh, terhadap tujuan yang diinginkan dan tujuan yang telah dicapai, secara sadar, bersifat subyektif, berdasarkan pada kriteria penilaian yang ditetapkan oleh individu tersebut. Menurut Chaplin (2005) Kepuasan merupakan kondisi subjektif dari keadaan pribadi seseorang sehubungan dengan perasaan senang sebagai akibat dari adanya dorongan atau kebutuhan yang ada pada dirinya dan dihubungkan dengan kenyataan yang dirasakan.

Kepuasan hidup sebagai salah satu komponen kepuasan hidup merupakan komponen-komponen dasar dari alat ukur Life Satisfaction Index A dan B yaitu: Neugarten, Havighurst, dan Tobin (1996)

1. Semangat dengan apati (*Zest vs apathy*)

Komponen ini melihat antusiasme dari respon dan tingkat keinginterlibatan (*degree of ego-involvement*) lansia dalam berbagai macam aktivitas dan ide-ide, meskipun lansia tidak melakukan aktivitas dengan orang lain (hanya melakukan aktivitas sendiri). Selain itu, lansia yang memiliki kepuasan hidup dalam komponen ini, merasa bahwa ia

mendapatkan kesenangan dari aktivitas yang dilakukannya setiap hari dan waktu terbaik menurutnya adalah saat ini(now). lansia yang tidak memiliki kepuasan hidup pada komponen ini, merasa bahwa hidupnya monoton dan hanya mendapatkan kesenangan dari apa yang dilakukannya dan terkadang lebih memilih menjauhi dari aktivitas, benda atau orang di sekitarnya.

2. Revolusi dengan Ketabahan (*Resolution vs fortitude*).

Pada komponen ini, diharapkan lansia sadar bahwa ia bertanggung jawab atas dirinya. lansia aktif dalam menjalani hidupnya dan tidak pasrah begitu saja namun bisa menerima kenyataan yang terjadi dalam hidupnya, serta tidak berfikir untuk mengakhiri hidupnya secara sengaja. Ia sadar bahwa banyak tantangan dalam hidup namun ia merasa bahwa ia bisa melewatinya. lansia merasa bahwa hidupnya bermakna dan tidak terelakkan, serta tidak takut menghadapi kematian. Lansia memiliki ciri-ciri manusia yang memiliki integritas menurut teori tahap perkembangan ego Erikson integritas dengan putus asa (*integrity vs despair*). Lansia yang memiliki tidak memiliki kepuasan hidup pada komponen ini, merasa bahwa hidupnya bertambah buruk atau tidak berubah. Ia selalu membicarakan kemalangan hidupnya yang ia ciptakan sendiri, menyalahkan dirinya (*intrapunitive*) dan ada pula yang menyalahkan keadaan diluar dirinya atas kemalangannya (*extrapunitive*).

3. Kesesuaian antara yang diinginkan dan dicapai tujuan (*Congruence between desired and achieved goals*)

Lansia yang memiliki kepuasan hidup pada komponen ini, merasa ia telah berhasil dalam mencapai tujuan-tujuannya. Apapun tujuan yang ia telah berhasil dalam mencapai apa yang ia

anggap penting didalam hidupnya. Sebaiknya, Lansia yang tidak memiliki kepuasan hidup pada komponen ini, merasa bahwa ia banyak melewatkan kesempatan-kesempatan dalam hidupnya.

4. Konsep diri positif (*Positive self-concept*)

Lansia yang memiliki kepuasan hidup pada komponen ini, memiliki konsep diri yang baik mengenai fisik nya sebaik ia juga mengerti atribut psikologis dan sosialnya. Lansia melihat bahwa ia memiliki paling tidak satu kelebihan dalam satu hal. Lansia merasa bangga terhadap apa yang telah ia capai dalam hidupnya dan merasa pantas serta beruntung untuk mempunyai hal-hal positif yang ia punya. Lansia mempunyai konsep diri yang positif dan merasa ia berharga. Lansia yang mendapatkan skor rendah, merasa dirinya lemah, sakit, tua, tidak memiliki kompetensi. Lansia merasa bahwa dirinya adalah mengganggu untuk orang lain dan orang lain menganggap rendah dirinya. Lansia merasa tidak berharga, berguna, dan defensive.

5. Suasana hati (*Mood*)

Lansia yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi pada komponen ini, mempertahankan sikap dan mood yang ceria, bahagia dan optimis dalam hidupnya. Lansia mempunyai sisi yang positif terhadap orang lain dan hal-hal di sekitarnya. Lansia yang mendapatkan skor rendah merupakan lansia yang depresi, pesimis, merasa sedih dan sepi, merasa hidupnya pahit dan getir, serta sering mengeluh dan merasakan kemarahan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Mengenai *Life Satisfaction* Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bandung

Berikut adalah penelitian mengenai gambaran life satisfaction pada lansia di panti sosial Tresna Werdha kota Bandung, berdasarkan data demografi jenis kelamin menunjukkan distribusi responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 15 orang (33,3%) dan perempuan sebanyak 30 orang (66,6%). Sebanyak 37 dari 45 lansia yang tinggal di Panti Werdha memiliki *life satisfaction* pada aspek senang dengan aktivitas yang tinggi yaitu sebanyak 82,2 %. Sedangkan lansia yang memiliki *life satisfaction* rendah pada aspek senang dengan aktivitas sebanyak 8 orang dari 45 lansia atau sebanyak 17,7 %. Sebanyak 38 dari 45 lansia yang tinggal di Panti Werdha memiliki *life satisfaction* pada aspek hidup penuh arti yang tinggi yaitu sebanyak 84,4 %. Sedangkan lansia yang memiliki *life satisfaction* rendah pada aspek hidup penuh arti sebanyak 7 orang dari 45 lansia atau sebanyak 15,5 %. Sebanyak 37 dari 45 lansia yang tinggal di Panti Werdha memiliki *life satisfaction* pada aspek berhasil dengan cita - cita yang tinggi yaitu sebanyak 82,2 %. Sedangkan lansia yang memiliki *life satisfaction* rendah pada aspek berhasil dengan cita - cita sebanyak 8 orang dari 45 lansia atau sebanyak 17,7 %. Sebanyak 37 dari 45 lansia yang tinggal di Panti Werdha memiliki *life satisfaction* pada aspek teguh pada gambaran diri yang positif yang tinggi yaitu sebanyak 82,2 %. Sedangkan lansia yang memiliki *life satisfaction* rendah pada aspek teguh pada gambaran diri yang positif sebanyak 8 orang dari 45 lansia atau sebanyak 17,7 %. Sebanyak 38 dari 45 lansia yang tinggal di Panti Werdha memiliki *life satisfaction* pada aspek sikap hidup optimis dan suasana hati yang bahagia yang tinggi yaitu sebanyak 84,4 %. Sedangkan lansia yang memiliki *life satisfaction* rendah pada aspek sikap

hidup optimis dan suasana hati yang bahagia sebanyak 7 orang dari 45 lansia atau sebanyak 15,5 %.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa pada aspek Merasa Senang Dengan Aktivitas, Komponen ini melihat antusiasme dari respon dan tingkat keinginterlibatan (*degree of ego-involvement*) lansia dalam berbagai macam aktivitas dan ide-ide, meskipun lansia tidak melakukan aktivitas dengan orang lain (hanya melakukan aktivitas sendiri). Selain itu, lansia yang memiliki kepuasan hidup dalam komponen ini, merasa bahwa ia mendapatkan kesenangan dari aktivitas yang dilakukannya setiap hari dan waktu terbaik menurutnya adalah saat ini (*now*). Lansia yang tidak memiliki kepuasan hidup pada komponen ini, merasa bahwa hidupnya monoton dan hanya mendapatkan kesenangan dari apa yang dilakukannya dan terkadang lebih memilih menjauh dari aktivitas, benda atau orang disekitarnya. Pada aspek Hidup Penuh Arti, Pada komponen ini, diharapkan lansia sadar bahwa ia bertanggung jawab atas dirinya. Lansia aktif dalam menjalani hidupnya dan tidak pasrah begitu saja namun bisa menerima kenyataan yang terjadi dalam hidupnya, serta tidak berfikir untuk mengakhiri hidupnya secara sengaja. Ia sadar bahwa banyak tantangan dalam hidup namun ia merasa bahwa ia bisa melewatinya. Lansia merasa bahwa hidupnya bermakna dan tidak terelakkan, serta tidak takut menghadapi kematian. Lansia memiliki ciri-ciri manusia yang memiliki integritas menurut teori tahap perkembangan ego Erikson integritas dengan putus asa (*integrity vs despair*). Lansia yang tidak memiliki kepuasan hidup pada komponen ini, merasa bahwa hidupnya bertambah buruk atau tidak berubah. Ia selalu membicarakan kemalangan hidupnya yang ia ciptakan sendiri, menyalahkan dirinya

(*intrapunitive*) dan ada pula yang menyalahkan keadaan diluar dirinya atas kemalangannya (*extrapunitive*). Pada Aspek Berhasil Dalam Cita – Cita, Lansia yang memiliki kepuasan hidup pada komponen ini, merasa ia telah berhasil dalam mencapai tujuan-tujuannya. Apapun tujuan yang ia telah berhasil dalam mencapai apa yang ia anggap penting didalam hidupnya. Pada aspek Teguh Pada Gambaran Diri yang Positif, Lansia yang memiliki kepuasan hidup pada komponen ini, memiliki konsep diri yang baik mengenai fisiknya sebaik ia juga mengerti atribut psikologis dan sosialnya. Lansia melihat bahwa ia memiliki paling tidak satu kelebihan dalam satu hal. Lansia merasa bangga terhadap apa yang telah ia capai dalam hidupnya dan merasa pantas serta beruntung untuk mempunyai hal-hal positif yang ia punya. Lansia mempunyai konsep diri yang positif dan merasa ia berharga. Lansia yang mendapatkan skor rendah, merasa dirinya lemah, sakit, tua, tidak memiliki kompetensi. Lansia merasa bahwa dirinya adalah mengganggu untuk orang lain dan orang lain menganggap rendah dirinya. Lansia merasa tidak berharga, berguna, dan defensif. Pada aspek Sikap Hidup Optimis dan Suasana Hati Bahagia, Lansia yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi pada komponen ini, mempertahankan sikap dan mood yang ceria, bahagia dan optimis dalam hidupnya. Lansia mempunyai sisi yang positif terhadap orang lain dan hal-hal di sekitarnya. Lansia yang mendapatkan skor rendah merupakan lansia yang depresi, pesimis, merasa sedih dan sepi, merasa hidupnya pahit dan getir, serta sering mengeluh dan merasakan kemarahan.

Berdasarkan data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden sangat puas tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Lansia yang tinggal di Panti Sosial Werdha Bandung, lansia perempuan lebih menikmati hidupnya dibandingkan lansia laki-laki karena lansia perempuan lebih menganggap bahwa hidup yang sekarang merupakan hasil dari perjalanan hidupnya terdahulu. Dan lansia perempuan lebih menikmati kegiatan yang ada dipanti dibandingkan para lansia laki-laki yang cenderung merasa bahwa hidup di panti membosankan.
2. Dilihat dari beberapa aspek *life satisfaction* yang sudah dipaparkan hasilnya adalah lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Bandung memiliki kepuasan hidup yang tinggi.

E. Saran

Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain dengan kepuasan hidup lansia yang tinggal dipanti maupun lansia yang tinggal dengan keluarganya dirumah.

Saran Praktis

1. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Diharapkan dapat menambahkan pelayanan dan prasarana untuk menciptakan sebuah hunian yang nyaman bagi lansia yang tinggal didalamnya, kebersihan kamar tidur seharusnya menjadi hal yang utama bagi terpenuhinya kepuasan hidup lansia karena lansia lebih sering menggunakan kamar sebagai tempat

istirahat, makan, tidur dan bersosialisasi dengan temannya.

2. Bagi Lansia

Sangatlah penting bagi lansia untuk mengetahui pentingnya kepuasan hidup bagi seseorang karena kepuasan hidup merupakan tolak ukur seseorang apakah memaknai sebuah perjalanan hidup yang mereka jalani selama ini.

3. Bagi Petugas Panti

Petugas panti sebaiknya memberikan pendekatan dalam kegiatan sehari-hari agar para lansia merasa memiliki teman bahkan keluarga agar merasa hidup yang dijalani saat ini masih sama seperti dahulu dan memiliki tingkat kepuasan dalam hidup.

Daftar Pustaka

Al - Quran dan Terjemahan Surat Al - Israa': 23 & 70.

Bee, H. (1997), *Lifespan Development* 2nd ed. US: Addison-Wesley Educational Publishers Inc.

Berg, Anne Ingeborg. (2008). *Life Satisfaction in Late Life : Markers and Predictors of Level and Change Among 80+ Year Olds*. Geson : Gothenburg.

Borsch-Supan, A. H. (1990). *Issues in The Economics Of Aging: A Dynamic Analysis of Household Dissolution and Living Arrangement Transitions by Elderly Americans*. University of Chicago Press. ISBN 0 – 226-90297-8.

Brackbill, Y., Kitch, D. (1991). *Intergenerational Relationships : A Social*

Exchange Perspervtive on Joint Living Arrangements Among the Elderly and Their Relatives. Journal of Aging Studies Vol 5 (1), pp. 77-97. JAI Press, Inc.

Chaplin, J.P. (2005). *Kamus Legkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Chen, C. (2001). *Aging and Life Satisfsaction. Social Indicators Reasearch Vol 54 (1), pp. 57-59*.

Craven, S. (1998). *The Experience of Older Adults Looking Back: A Dissertation Submitted To The Faculty of The Institute of Clinical Social Work in Partial Fulfillment. pp. i – 181*. Chicago: Illinois.

Davis, M. A., et.al.. (1997) *Living Arrangements, Change In Living Arrangements, and Survival Among Community Dwelling Older Adults. American Journal of Public Health Vol 87 (3), pp. 371-377*.

Georgellis, Y., Tsitsianis, N., Yin, Y. P. (2009). *Personal Values as Mitigating Factors in The Link Between Income and Life Satisfaction: Evidence from the European Social Survey. Soc Indic Res Vol 91, pp. 329 – 344*.

Hardywinoto., Setiabudhi, T. (1999). *Panduan Gerontologi: Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lanjut Usia , Tinjauan dari Berbagai Aspek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hurlock, Elizabeth B. (1981). *Developmental Psychology Life*

- Span Approach. *Fifth Edition*. New Delhi : Tata Mc. Graw Hill.
- _____. (2004). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan edisi kelima. Jakarta : Erlangga.
- Ji-Young. A., Kyungh, A., O'Connor, L., Wexler, S. (2008). Life Satisfaction, Self-Esteem, and Perceived Health Status Among Elder Korean Women: Focus on Living Arrangements. *Journal of Transcultural Nursing*, Vol 19 (2), pp. 151-160.
- Karno, Y., Zhou, M. (1994). Living Arrangements of Elderly Chinese and Japanese in the United States. *Journal of Marriage and Family*, Vol 56 (3), pp. 544 – 558.
- Kinsella, K., Velkoff, V. A. (2001). An Aging World: 2001. U.S. Census Bureau, Series P95/01 – 1, Washington DC: U.S. Government Printing Office.
- Krause, N. (2004). Life Time Trauma, Emotional Support, and Life Satisfaction Among Older Adults. *The Gerontologist*, Vol 44 (5), pp. 615 – 623.
- Kumar, R. (2005). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. London: SAGE Publications.
- Lowenstein, A., Katz, R. (2005). Living Arrangements, Family Solidarity and Life of Two Generations of Immigrants in Israel. *Aging & Society Vol 25*, pp. 749 – 767.
- Martin, L. G. (1989). Living Arrangements of the Elderly in Fiji, Korea, Malaysia, and the Philippines. *Demography*, Vol 26 (4), pp. 627 – 643.
- McDowell, Ian. (2006). Measuring Health: a Guide to Rating Scales and Questionnaires. New York: Oxford University Press
- Melendez, J. C., Tomas, J. M., Oliver, A., Navarro, E (2009). Psychological and Physical Komponenons Explaining Life Satisfaction Among The Elderly: A Structural Model Examination. *Archives of Gerontology and Geriatrics Vol 48*, pp. 291 – 295.
- Monks, F.J; Knoers, A.M.P; dan Haditono S.R. (2002). Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Netuveli, G., Blane, D. (2008). Quality of Life in Older Ages. *British Medical Bulletin Vol 85*, pp. 113 – 126. Oxford University Press.
- Neugarten, B. L., Havighurst, R. J., Tobin, S. S. (1961). The Measurement Of Life Satisfaction. pp. 134 – 143.
- Palmore, E., Kivett, V. (1977). Change Life Satisfaction : A Longitudinal Study of

- Persons Aged 46-70. *Journal Of Gerontology Vol 32 (3)*, pp. 311-316.
- Papalia, D. E., Olds, S.W., Feldman, R.D (2004). *Human development 9th ed.* New York:McGraw-Hill.
- Papalia, D. E., Olds, S.W., Feldman, R.D, Camp, C. J. (2007). *Adult Development and Aging 3rd ed.* New York:McGraw-Hill.
- Papalia, D. E., Olds, S.W., Feldman, R.D. (2009). *Human Development 11th Edition.* New York:McGraw-Hill.
- Purnama, A. (2009). *Kepuasan Hidup dan Dukungan Sosial Lanjut Usia.* Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Rioux, L., Werner, C. (2011). Residential Satisfaction Among Aging People Living in Place. *Journal Of Environmental Psychology Vol 31*, pp. 158 – 169.
- Schulz, R., Heckhausen, J. (1996). A Life Span Model Of Successful Aging. *American Psychologist 51 (7)*, pp. 702 – 714.
- Sjamsoeddin, A. M. (2007). Sumbangan Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Pada Masa Pensiun.
- Sok, S. R. (2010). Factors Influencing Life Satisfaction of Korean Older Adults
- Living with Family. *Journal of Gerontological Nursing Vol 36 (3)*, pp. 32 – 40.
- Sousa, L., & Lyubomirsky, S. (2001). Life Satisfaction. In J. Worell (Ed.), *Encyclopedia Of Women and Gender: Sex similarities and differences and the impact of society on gender (Vol. 2, pp. 667 – 676.* San Diego, CA:Academic Press.
- Undang – Undang No 13 Tahun 1998 Republik Indonesia tentang Kesejahteraan Lansia.
- WHO. (1959). Mental Health Problems of Aging the Aged. Sixth Report of the Expert Committee on Mental Health. WHO Technical Report Series No. 17. Geneva: World Health Organization.